

Pelatihan pembuatan media pembelajaran digital untuk mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 17 Bintan

Nur Asma Riani Siregar, Hanifah, Rita Fitriani

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali, Indonesia

Penulis korespondensi : Nur Asma Riani Siregar

E-mail : nur_asmariani@umrah.ac.id

Diterima: 15 Oktober 2024 | Disetujui: 24 November 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilatarbelakangi oleh temuan permasalahan mitra berkaitan dengan implementasi pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka. Implementasi pembelajaran terdiferensiasi di SMP Negeri 17 Bintan belum didukung oleh bahan ajar yang menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik. Pada umumnya guru masih mengalami kesulitan merancang bahan ajar pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Kendala utama guru ialah masih belum memiliki pemahaman yang baik terkait strategi merancang bahan ajar yang disesuaikan dengan hasil diagnostik kebutuhan belajar peserta didik. Alasan lain ialah kurangnya penguasaan teknologi dapat mengembangkan media pembelajaran digital. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung efektivitas pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Metode PKM ini terdiri dari sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi dan evaluasi media pembelajaran digital hasil karya guru. Hasil evaluasi PKM menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta dalam merancang bahan ajar terdiferensiasi, dan peningkatan keterampilan menggunakan teknologi Canva, Powtoon, dan Smart Apps Creator untuk mendesain media pembelajaran digital. Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM berhasil meningkatkan keterampilan guru mendesain media pembelajaran digital terdiferensiasi sesuai kebutuhan belajar peserta didik.

Kata kunci: media pembelajaran digital; pembelajaran berdiferensiasi; canva; powtoon; smart apps creator.

Abstract

The community service project is motivated by the findings of issues faced by partners regarding the implementation of learning in accordance with the Merdeka Curriculum. The differentiated learning implementation at SMP Negeri 17 Bintan has not been supported by teaching materials that align with the learning needs of students. Initial studies revealed that teachers generally still struggle to design differentiated learning materials that meet student needs. The main challenge for teachers is their lack of understanding regarding strategies for designing teaching materials tailored to diagnostic assessments of students' learning needs. Another reason is the insufficient mastery of technology to develop digital learning media. Therefore, this training aims to enhance teachers' understanding and skills in developing learning media that can be used to support the effectiveness of differentiated learning in the classroom. The methods used in this community service program include socialization, training activities, guided assignments, and evaluation of the digital learning media created by teachers. Evaluation results show a significant improvement in participants' understanding of designing differentiated teaching materials and an increase in skills using technology like Canva, Powtoon, and Smart Apps Creator for designing digital learning media. This activity is expected to positively impact the quality of learning at SMP Negeri 17 Bintan.

Keywords: digital learning media; differentiated learning; canva; powtoon; smart apps creator.

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka menekankan pada kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik dengan mengakomodasi perbedaan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik demi mengembangkan potensinya secara maksimal (Anggraena et al., 2022; Malikah et al., 2022). Strategi pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum Merdeka dirancang untuk memenuhi kebutuhan individual peserta didik dengan memberikan materi, pengajaran dan penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik (Digna & Widayari, 2023; Wulandari, 2022). Desain pembelajaran disesuaikan dengan hasil asesmen diagnostik yang memuat hasil identifikasi potensi, kelemahan dan kesiapan belajar peserta didik (Supriyadi et al., 2022). Dengan segala pengaturannya, implementasi pembelajaran berdiferensiasi dipercaya dapat memberdayakan potensi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sayangnya, implementasi pembelajaran berdiferensiasi masih menjadi permasalahan bagi banyak guru, khususnya guru di Kabupaten Bintan (Susanti et al., 2023).

Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya integrasi ICT dalam pembelajaran guna membina kecakapan literasi teknologi peserta didik sejak usia sekolah. Kecakapan literasi teknologi merupakan salah satu kompetensi abad 21 yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan dan perubahan pola kehidupan yang terjadi akibat pesatnya perkembangan teknologi ICT (Munti & Syaifuddin, 2020). Adaptasi sistem pendidikan di era digital dapat dilakukan dengan mengintegrasikan ICT di berbagai bidang pendidikan salah satunya dalam pembelajaran.

Optimalisasi integrasi ICT dalam pembelajaran dipengaruhi oleh kompetensi teknologi yang dimiliki oleh guru sebagai fasilitator pembelajaran. Kompetensi profesional guru menuntut guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan dan menerapkan media pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang sesuai (Rahadian, 2017). Guru sebagai perencana kegiatan pembelajaran berperan mengatur bagaimana bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yang hendak dilaksanakan. Dalam hal ini, penguasaan guru terhadap berbagai jenis teknologi akan menentukan jenis teknologi apa saja yang dapat ia integrasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Salah satu bentuk integrasi teknologi dalam pembelajaran ialah melalui pemanfaatan media pembelajaran digital sebagai bahan ajar untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Berbagai jenis media pembelajaran digital, mulai dari video pembelajaran, simulasi interaktif, media pembelajaran berbasis aplikasi maupun berbasis web, dan lain-lain, dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Variasi media pembelajaran digital yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik (Ekaningtiass, Fitriani, Nurudin, & Akhadiyah, 2023; Puspita & Dewi, 2021) sehingga memenuhi ketentuan prinsip pembelajaran terdiferensiasi. Studi terdahulu menunjukkan penggunaan media pembelajaran digital tidak hanya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Setiawan, Alpindo, & Astuti, 2022) dan efisiensi waktu belajar, namun juga dapat meningkatkan minat belajar dan partisipasi peserta didik (Tambunan, Siregar, & Susanti, 2020).

Kompetensi teknologi yang dimiliki oleh guru juga menjadi faktor penting yang menentukan kompetensi guru menghadirkan media pembelajaran digital yang sesuai kebutuhan belajar peserta didiknya. Guru seyogyanya merupakan individu lebih mengenali karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru memiliki peranan penting dalam pemilihan dan pengembangan media pembelajaran digital yang sesuai bagi peserta didiknya. Guru yang memiliki kompetensi teknologi yang dibutuhkan untuk mengembangkan media pembelajaran digital memiliki potensi besar untuk menciptakan media pembelajaran yang beragam sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didiknya.

SMP Negeri 17 Bintan merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama di wilayah Kabupaten Bintan yang telah menyandang status terakreditasi A. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah penyelenggara Program Sekolah Penggerak (PSP) Angkatan 3 di wilayah Kabupaten Bintan. Sebagai peserta PSP, sekolah ini berpotensi menjadi agen perubahan dalam sistem pendidikan yang dapat

Pelatihan pembuatan media pembelajaran digital untuk mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 17 Bintan

memberikan praktik baik bagi sekolah lain di sekitarnya. Kurikulum Merdeka di sekolah ini diimplementasikan bagi peserta didik secara menyeluruh pada semua tingkatan tahun ajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah SMP Negeri 17 Bintan, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan berkaitan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah tersebut. Masalah Pertama berkaitan dengan pengaturan kegiatan pembelajaran dan konten bahan ajar. Pembelajaran yang dilakukan pada umumnya belum secara efektif menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik. Guru mengaku kesulitan merancang kegiatan pembelajaran (diferensiasi proses) dan konten pembelajaran (diferensiasi konten) yang sesuai dengan hasil evaluasi diagnostik. Bahan ajar berdiferensiasi pada setiap mata pelajaran masih sangat terbatas. Misalnya, pada mata pelajaran Matematika hanya satu dari 21 topik pembelajaran yang memiliki bahan ajar berdiferensiasi yakni topik peluang. Kegiatan pelatihan yang diikuti oleh sekolah penggerak tidak melibatkan seluruh guru-guru yang ada di sekolah SMP NEGERI 17 Bintan. Hanya dua orang guru perwakilan saja yang memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan sekolah penggerak. Sebagian besar guru di sekolah ini mengikuti pelatihan secara daring melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Menurut guru kegiatan daring yang dilakukan kurang berdampak signifikan dikarenakan mereka tidak mendapat bimbingan langsung dari narasumber atau fasilitator. Hal itu membuat sebagian besar guru-guru kesulitan memahami ataupun kurang termotivasi untuk mengikuti pelatihan hingga tuntas. Guru menginginkan kegiatan pelatihan dilakukan secara tatap muka agar mereka dapat menjalin komunikasi aktif dengan narasumber maupun fasilitator.

Masalah Kedua berkaitan dengan media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Media pembelajaran yang digunakan guru pada umumnya berupa buku teks, bahan PPT dan LKS yang belum menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik di SMP Negeri 17 Bintan. Guru sulit mendapatkan media pembelajaran yang sesuai dengan hasil pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Idealnya guru harus mampu mengembangkan bahan ajarnya secara mandiri. Sayangnya, hasil wawancara menunjukkan guru belum memiliki kompetensi penguasaan teknologi yang memadai untuk dapat mengembangkan media pembelajaran secara mandiri. Oleh karena itu, guru perlu diberikan pelatihan membuat media pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik.

Permasalahan Ketiga berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital pembelajaran. Menurut informasi dari Kepala Sekolah, penggunaan teknologi pada pembelajaran di kelas masih kurang. Hanya sebagian kecil guru yang sudah mulai memanfaatkan perkembangan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. Padahal setiap ruang kelas dilengkapi dengan *infocus* untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi digital. Menurut beliau, guru tampak kurang memandang pembelajaran berbasis digital sebagai suatu yang krusial bagi perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyegaran wawasan pengetahuan guru mengenai digitalisasi dalam pembelajaran.

Sebagai upaya untuk mengatasi ketiga permasalahan mitra di atas, melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pendanaan DRTPM Kemendikbudristek RI Tahun 2024, tim dosen dan mahasiswa FKIP UMRAH bekerjasama dengan mitra SMP Negeri 17 Bintan menjalin kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik guna meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 17 Bintan. Kegiatan PKM yang dilaksanakan diberi judul "Pelatihan Berbasis Digital untuk Mendukung Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 17 Bintan". Kegiatan PKM diharapkan dapat memberikan dampak signifikan bagi peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka

METODE

Manuskrip Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Peserta pelatihan dan pendampingan ialah seluruh guru mata pelajaran di SMP Negeri 17 Bintan berjumlah 29 orang, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Implementasi kegiatan pelatihan luring dilaksanakan selama 3 (tiga) hari, sedangkan implementasi kegiatan pendampingan dilaksanakan dengan metode asinkronus selama 2 (dua) minggu.

Pelatihan pembuatan media pembelajaran digital untuk mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 17 Bintan

Pada kegiatan PKM ini diterapkan tiga teknologi digital yaitu Canva, Powtoon, dan Smart Apps Creator yang digunakan untuk mendesain media pembelajaran digital interaktif. Disamping itu, pada PKM ini peserta juga diberikan pelatihan merancang konten bahan ajar terdiferensiasi yang menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini diharapkan dapat membina keterampilan guru dalam menggunakan teknologi digital yang diterapkan untuk mendesain media pembelajaran digital interaktif guna mendukung implementasi pembelajaran terdiferensiasi di SMP Negeri 17 Bintan.

Implementasi kegiatan PKM dilakukan dengan menerapkan metode sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi. Adapun tahapan implementasi kegiatan PKM adalah sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Tahapan sosialisasi dilakukan untuk memberikan wawasan pengetahuan mengenai berbagai bentuk pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran yang dapat mendukung efisiensi dan efektivitas pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka. Pada tahap ini juga dilakukan sosialisasi strategi mendesain konten bahan ajar terdiferensiasi berdasarkan hasil diagnostik yang digunakan. Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab terkait materi yang disajikan yaitu optimalisasi pembelajaran digital pada kurikulum merdeka, dan desain media pembelajaran terdiferensiasi menyesuaikan kebutuhan peserta didik.

b. Pelatihan

Pada tahapan pelatihan peserta diberikan pelatihan teknis bagaimana menyusun rancangan kegiatan dan konten pembelajaran berdiferensiasi. Peserta juga diberikan pelatihan teknis bagaimana menggunakan berbagai fitur Canva, Powtoon, dan Smart Apps Creator untuk mendesain berbagai komponen media pembelajaran digital. Tahapan pelatihan dilaksanakan dengan menerapkan metode demonstrasi, tanya jawab, dan metode praktik.

c. Penerapan teknologi

Pada tahapan ini peserta bersama kelompoknya diberi tugas untuk menerapkan teknologi Canva untuk mendesain draft media pembelajaran digital memuat salah satu topik pelajaran. Untuk memperkaya elemen audio visual pada media pembelajaran digital yang dikembangkan, peserta dapat memanfaatkan teknologi Powtoon untuk mendesain video pembelajaran inovatif. Selanjutnya, draft media pembelajaran yang telah didesain pada aplikasi Canva, serta video pembelajaran yang telah didesain pada aplikasi Powtoon, didesain lebih lanjut pada aplikasi Smart Apps Creator. Hasil akhir penerapan teknologi ialah dihasilkannya media pembelajaran digital format .apk yang dapat diakses pada smartphone berbasis android.

d. Pendampingan dan evaluasi

Kegiatan pendampingan dan evaluasinya dilakukan secara asinkronus dan sinkronus. Pada kegiatan asinkronus, guru diberikan penugasan untuk melanjutkan proses desain media pembelajaran digital bersama kelompoknya hingga menghasilkan produk akhir berupa media pembelajaran digital berbasis aplikasi android. Interaksi antara tim PKM dengan peserta dilakukan melalui grup Whats Apps Messenger dimana tim memantau perkembangan kinerja kelompok guru, memfasilitasi tanya jawab mengenai kendala yang dialami peserta, serta pelaporan hasil kinerja kelompok guru. Produk yang dihasilkan oleh guru selanjutnya dievaluasi oleh tim, dan hasil evaluasi disampaikan pada pertemuan luring. Tim PKM juga memberikan umpan balik berupa saran perbaikan untuk meningkatkan kualitas media pembelajaran digital yang dihasilkan guru.

Untuk mengukur keberhasilan implementasi kegiatan PKM, diberikan angket awal dan angket akhir untuk diisi oleh peserta pelatihan. Data angket digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai peningkatan keberdayaan mitra sebagai dampak implementasi PKM ditinjau dari tiga aspek yaitu, (1) peningkatan pemahaman guru dalam merancang bahan ajar terdiferensiasi yang menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik, (2) peningkatan pemahaman peserta terhadap fungsi berbagai fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi Canva, Powtoon, dan Smart Apps Creator, dan (3)

Pelatihan pembuatan media pembelajaran digital untuk mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 17 Bintan

peningkatan keterampilan peserta menggunakan aplikasi Canva, Powtoon, dan Smart Apps Creator untuk mendesain media pembelajaran digital. Data hasil angket *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk melihat persentase peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta selama pelatihan. Selanjutnya, dokumentasi karya guru dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif untuk mendapatkan deskripsi fitur dan *tools* teknologi yang diterapkan oleh guru pada desain media pembelajaran digital yang dihasilkan.

Penilaian peningkatan level keberdayaan mitra mengacu pada kategori penilaian yang ditetapkan oleh DRTPM (2024) seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Peningkatan Level Keberdayaan Mitra

No	Rentang % Peningkatan (p)	Kategori
1	$p > 70\%$	Sangat memuaskan
2	$51\% < p \leq 70\%$	Memuaskan
3	$21\% < p \leq 50\%$	Cukup Memuaskan
4	$0\% < p \leq 20\%$	Tidak Memuaskan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Implementasi Kegiatan Pengabdian

Implementasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan sejak tanggal 24 Agustus 2024 hingga 07 September 2024. Implementasi kegiatan dibagi 2 (dua) tahap yaitu pelatihan tatap muka selama tiga hari dan pendampingan asinkronous selama 2 minggu. Pelatihan tatap muka dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2024, 31 Agustus 2024, dan 07 September 2024. Sedangkan kegiatan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 24 – 30 Agustus 2024 dan pada tanggal 01 – 06 September 2024. Lokasi kegiatan tatap muka dilaksanakan di SMP Negeri 17 Bintan.

Kegiatan luring pada hari pertama diawali dengan kegiatan pembukaan berupa penyampaian kata sambutan dari ketua PKM dan kepala SMP Negeri 17 Bintan, Bapak Syafri, S.Pd.Mat. Setelahnya, dilaksanakan kegiatan pengisian angket evaluasi awal yang bertujuan untuk mengumpulkan pengetahuan awal peserta terkait materi pelatihan, dan teknologi yang diterapkan (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Pengisian angket evaluasi awal

Kegiatan selanjutnya merupakan sosialisasi materi I (lihat Gambar 2) dengan judul “Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Digital pada Kurikulum Merdeka”, dan materi II dengan judul “Desain Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Kebutuhan Belajar Peserta Didik”. Pemateri pada kegiatan sosialisasi ini diperankan oleh ketua pelaksana Nur Asmariansi Siregar, S.Pd., M.Pd., dan anggota dosen Hanifah S.Pd.I., M.Pd. Pada hari pertama juga dilakukan kegiatan pelatihan penyusunan konten bahan Pelatihan pembuatan media pembelajaran digital untuk mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 17 Bintan

ajar terdiferensiasi sesuai kebutuhan belajar peserta didik, dan pelatihan teknologi Canva untuk mendesain berbagai komponen media pembelajaran digital yang hendak dikembangkan.



Gambar 2. Sosialisasi materi I oleh ketua Pelaksana

Kegiatan luring hari ke-2 diawali dengan pengenalan teknologi Powtoon dan pelatihan penerapannya. Setelah istirahat makan siang, dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan penerapan teknologi Smart Apps Creator (SAC). Pada kegiatan pelatihan penerapan teknologi, peserta dibagi menjadi 10 kelompok berdasarkan jenis bidang studi. Pembagian kelompok ini diharapkan untuk memberi ruang diskusi pada kelompok guru dengan bidang studi yang sama untuk saling bertukar ide dalam merancang media pembelajaran digital sesuai dengan bidang studi yang diajarnya. Selama kegiatan pelatihan, peserta didampingi oleh mahasiswa yang berperan sebagai pendamping teknis yang membantu peserta mengatasi kendala yang dialami dalam menerapkan teknologi yang dipelajari.



Gambar 3. Mahasiswa memberikan bantuan teknis selama kegiatan pelatihan

Pada kegiatan pendampingan asinkronus diberikan penugasan terbimbing pembuatan draft media pembelajaran pada aplikasi Canva, dan pembuatan produk akhir media pembelajaran digital berbasis aplikasi android menggunakan aplikasi Smart Apps Creator. Luaran yang dihasilkan selanjutnya diupload pada grup WhatsApps (WA) peserta. Hasil rekapitulasi produk yang dikirim peserta menunjukkan setiap kelompok dapat menyelesaikan tugasnya, meskipun kualitas produk masih butuh direvisi lanjut.

Pelatihan pembuatan media pembelajaran digital untuk mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 17 Bintan

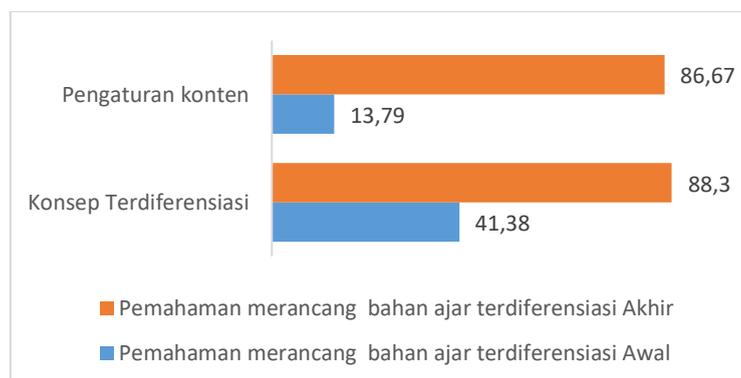


Gambar 4. Peserta mengirimkan hasil kinerja tim pada kegiatan pendampingan

Kendala yang dihadapi ialah peserta masih kurang menunjukkan keterbukaannya untuk mengomunikasikan kendala yang dialami pada proses penyelesaian tugas selama pendampingan asinkronus. Oleh karena itu, pada pertemuan lanjutan metode sinkronus tim PKM mengawasi pertemuan dengan mengajukan pertanyaan pemantik untuk menggali kendala yang dialami peserta selama pendampingan, kemudian memberikan umpan balik yang sesuai. Setelahnya, tim PKM menyampaikan hasil evaluasi karya tim guru, serta umpan balik berupa saran perbaikan untuk meningkatkan kualitas media pembelajaran digital karya guru.

Peningkatan Pemahaman guru dalam merancang bahan ajar yang menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik

Penilaian peningkatan pemahaman guru dalam merancang bahan ajar terdiferensiasi ditinjau dari dua aspek yang saling terkait yaitu pemahaman guru tentang konsep pembelajaran terdiferensiasi, dan pemahaman guru merancang konten bahan ajar yang menerapkan strategi pembelajaran terdiferensiasi. Hasil evaluasi data angket awal dan akhir ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Hasil evaluasi pemahaman guru merancang bahan ajar terdiferensiasi

Berdasarkan informasi yang ditunjukkan pada Gambar 5, setelah mengikuti pelatihan persentasi guru yang memiliki pemahaman konsep pembelajaran terdiferensiasi yang sudah benar mengalami peningkatan sebesar 72,88%. Sedangkan persentasi guru yang sudah dapat merancang bahan ajar menerapkan strategi pembelajaran terdiferensiasi pada akhir kegiatan pelatihan mengalami peningkatan sebesar 41,38%. Dengan demikian diperoleh rerata persentase peningkatan pemahaman

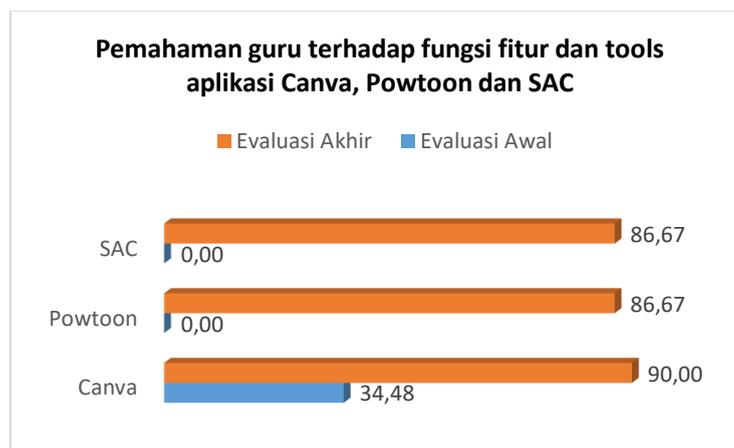
Pelatihan pembuatan media pembelajaran digital untuk mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 17 Bintang

guru dalam merancang bahan ajar terdiferensiasi sebesar 57,13%. Hal ini menunjukkan peningkatan level keberdayaan mitra pada aspek pemahaman dalam merancang bahan ajar terdiferensiasi telah mencapai kategori memuaskan.

Pencapaian ini tidak terlepas dari upaya pelibatan peserta selama pelatihan. Pada tahapan sosialisasi dilakukan diskusi interaktif dimana peserta dapat bertanya dan mengklarifikasi berbagai masalah yang dialaminya terkait materi yang disosialisasikan, khususnya terkait desain pembelajaran terdiferensiasi sesuai kebutuhan belajar peserta didik. Melalui kegiatan diskusi interaktif pemahaman peserta terhadap materi yang disosialisasikan semakin baik dikarenakan selain mendapatkan wawasan pengetahuan baru, peserta juga mendapatkan umpan balik atas keraguan dan masalah yang dihadapi berkaitan dengan materi yang disosialisasikan (Izzati, Antika, Susanti, & Siregar, 2020; Izzati, Tambunan, Susanti, & Siregar, 2019). Kemudian, peserta juga dilatih secara langsung merancang konten bahan ajar terdiferensiasi bersama kombel guru bidang studinya masing-masing. Lebih lanjut, pada pelatihan ini peserta juga mendapatkan umpan balik mengenai kesesuaian implementasi strategi terdiferensiasi pada media pembelajaran digital yang dikembangkan bersama kombelnya.

Peningkatan Pemahaman guru terhadap fungsi fitur-fitur aplikasi Canva, Powtoon, dan Smart Apps Creator

Hasil evaluasi pemahaman guru terkait fungsi fitur-fitur teknologi Canva, Powtoon, dan Smart Apps Creator disajikan pada gambar 6.



Gambar 6. Hasil evaluasi pemahaman guru terhadap teknologi yang diterapkan

Berdasarkan Gambar 6, persentasi peningkatan pemahaman guru terkait fungsi dari fitur dan *tools* yang terdapat pada aplikasi Canva mencapai 55,52% atau pada kategori memuaskan. Sebelumnya, guru di SMP Negeri 17 Bintan sudah pernah mendapatkan pelatihan teknologi Canva. Pada pelatihan tersebut, guru belum dituntut untuk menghasilkan desain bahan ajar namun lebih fokus pada praktik mendesain berbagai variasi bahan ajar digital, seperti bahan presentasi dan kuis. Pada pelatihan ini, disamping mengajak peserta kembali berlatih menggunakan berbagai fitur dan *tools* pada Canva, peserta bersama kombelnya juga diminta menerapkan teknologi Canva untuk menghasilkan draft desain media pembelajaran digital. Melalui praktik dan penerapan teknologi secara langsung, pemahaman peserta tentang fungsi dan cara menggunakan berbagai fitur dan *tools* aplikasi Canva dapat menjadi lebih baik. Temuan ini mendukung hasil pengabdian sebelumnya yang dilakukan oleh Resmini et al. (2021) dimana kegiatan pelatihan yang memberikan kesempatan kepada peserta melakukan praktik penerapan Canva dengan didampingi oleh pembantu teknis berhasil membuat peserta lebih memahami berbagai langkah penerapan teknologi Canva untuk mendesain media pembelajaran.

Fitur aplikasi Canva yang hampir selalu dimanfaatkan oleh guru ialah menu *template* atau fitur pencarian untuk mendapatkan layout desain sesuai tema yang diinginkan. Fitur lain yang banyak digunakan antara lain fitur *design, elements, text*, dan *upload* untuk menambahkan berbagai desain objek

Pelatihan pembuatan media pembelajaran digital untuk mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 17 Bintan

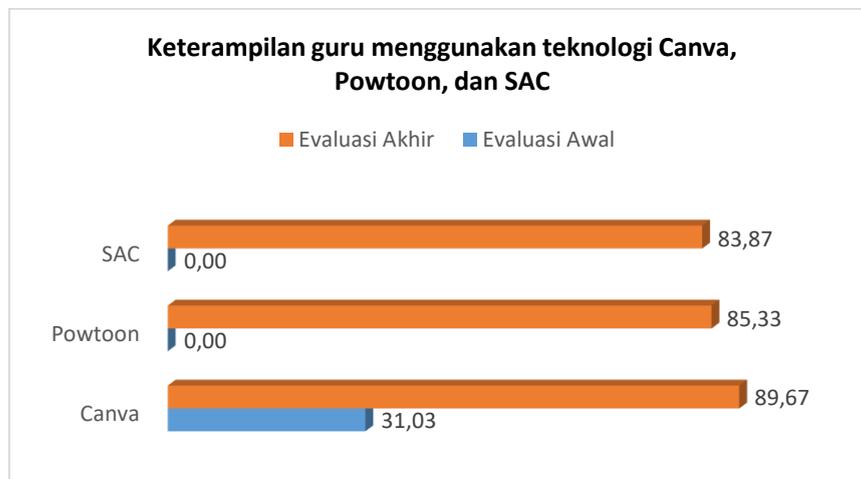
visual dan audiovisual. Peserta juga memanfaatkan *tools editing text*, gambar, grafik dan audio untuk mengkreasi berbagai desain elemen media pembelajaran.

Peningkatan yang sangat signifikan terjadi pada pemahaman guru terhadap fungsi fitur dan *tools* yang terdapat pada aplikasi Powtoon dan Smart Apps Creator yaitu mencapai 86,67%. Peserta sebelumnya belum pernah mendapatkan pelatihan penerapan kedua teknologi tersebut, bahkan sebagian besar guru baru mengenal teknologi Smart Apps Creator pada pelatihan ini. Pada awal kegiatan pelatihan penerapan teknologi, tim PKM terlebih dahulu memulai dengan memperkenalkan teknologi yang diterapkan, dan mendemonstrasikan cara penggunaan berbagai fitur dan *tools* yang dapat digunakan untuk mendesain media pembelajaran. Selanjutnya, peserta diminta praktik mengoperasikan berbagai fitur dan *tools* yang ada dengan didampingi oleh mahasiswa sebagai pendamping teknis. Peserta difasilitasi modul pelatihan yang dapat digunakan sebagai panduan mendesain media pembelajaran menggunakan aplikasi Canva, Powtoon, dan Smart Apps Creator.

Diantara fitur Smart Apps Creator yang banyak didemonstrasikan oleh peserta ialah menggunakan menu insert image untuk menambahkan background, insert audio untuk menambahkan elemen audio, insert video untuk menambahkan elemen video. Peserta juga berlatih mendesain berbagai menu dan tombol pintas yang menghubungkan berbagai laman secara non linear dengan memanfaatkan menu *insert hotspot*, menu *interaction* dan menu *page*. Diantara *tools* yang banyak didemonstrasikan peserta selama pelatihan penerapan teknologi ialah *tools* pada menu *insert* dan menu *interactions* seperti *touch*, *object*, *hide*, *appear*, *switch page*, *play animation*, dan lain-lain, serta *tools preview* untuk memeriksa pratinjau hasil desain.

Peningkatan Keterampilan Guru Menerapkan Teknologi Canva, Powtoon, dan Smart Apps Creator untuk Mendesain Media Pembelajaran Digital

Hasil evaluasi keterampilan guru menggunakan teknologi Canva, Powtoon, dan Smart Apps Creator untuk mendesain media pembelajaran digital disajikan pada gambar 7.



Gambar 7. Hasil evaluasi keterampilan guru menggunakan teknologi yang diterapkan

Berdasarkan informasi yang ditunjukkan pada Gambar 7, persentasi guru yang sudah terampil menggunakan berbagai fitur aplikasi Canva untuk mendesain media pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 58,64%. Pada akhir kegiatan penerapan teknologi Canva, pada umumnya guru sudah dapat secara mandiri memilih fitur-fitur yang hendak digunakan tanpa bantuan pendamping teknis. Beberapa media karya guru juga sudah memiliki desain visual yang kreatif memperhatikan keterpaduan warna, pemilihan dan tata letak objek, desain teks dan gambar yang dapat dibaca dengan jelas, serta desain fitur interaktif yang memudahkan pengguna.

Berdasarkan evaluasi respon guru, persentasi guru yang sudah terampil menggunakan berbagai fitur aplikasi Powtoon untuk mendesain media pembelajaran digital meningkat sangat signifikan mencapai 85,33% atau pada kategori sangat memuaskan. Demikian juga dengan persentasi guru yang

Pelatihan pembuatan media pembelajaran digital untuk mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 17 Bintan

sudah terampil menggunakan berbagai fitur aplikasi Smart Apps Creator mengalami peningkatan hingga 83,87% atau kategori sangat memuaskan. Namun, hasil analisa dokumentasi produk karya guru menunjukkan diantara fitur-fitur yang diterapkan guru pada media pembelajaran digital yang dikembangkan masih terbatas pada fitur-fitur yang didemonstrasikan atau digunakan pada tahapan pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilaksanakan telah berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi yang diterapkan untuk mendesain media pembelajaran digital. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian terdahulu yang menunjukkan penerapan metode pelatihan dan pendampingan dalam menerapkan teknologi berhasil meningkatkan keterampilan guru mendesain media pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang diterapkan (Supriyanto, 2022; Surur et al., 2024).

Kompetensi guru menggunakan teknologi digital untuk mengembangkan media pembelajaran memiliki peranan bagi kesuksesan implementasi pembelajaran terdiferensiasi sesuai Kurikulum Merdeka. Prinsip pembelajaran terdiferensiasi menghendaki peserta didik diperlakukan secara berbeda sesuai dengan karakteristiknya (Susanti et al., 2023; Wulandari, 2022). Implementasi pembelajaran diharuskan untuk menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan seyogyanya harus dapat memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda guna menunjang efektivitas pembelajaran (Ekaningtiass et al., 2023). Oleh karena itu, guru yang memiliki pemahaman baik tentang karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didiknya adalah *creator* media pembelajaran terbaik bagi peserta didiknya.

Media pembelajaran digital yang inovatif dan interaktif menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang banyak diminati peserta didik (Nurbayani et al., 2021; Tambunan et al., 2020). Hal ini dikarenakan selain memiliki desain yang dapat menarik minat peserta didik, media pembelajaran jenis ini memiliki fitur interaktif yang dapat memfasilitasi terjadinya interaksi timbal balik antara peserta didik dengan media. Akibatnya, peserta didik tidak mudah merasa bosan dan lebih tertantang untuk mengikuti alur pembelajaran (Tambunan et al., 2020). Diantara teknologi digital yang dapat digunakan untuk mendesain media pembelajaran digital interaktif ialah aplikasi Canva, Powtoon, dan Smart Apps Creator. Ketiga aplikasi Canva menawarkan fitur-fitur dan tools yang dapat digunakan guru dengan mudah untuk mendesain media pembelajaran yang kreatif dan inovatif tanpa perlu menguasai bahasa pemrograman komputer tertentu. Keberagaman kemudahan yang ditawarkan bagi guru dapat menjadi salah satu alasan pemilihan teknologi yang diterapkan dalam pelatihan dengan target sasaran guru (Siregar, Susanti, Liana, & Elvi, 2023).

Berdasarkan evaluasi, tahapan penerapan teknologi yang dipilih yaitu mulai dari sosialisasi atau pengenalan aplikasi, praktik penerapan teknologi, penerapan teknologi hingga evaluasi dan umpan balik media pembelajaran karya tim guru berhasil meningkatkan keterampilan guru mendesain media pembelajaran digital interaktif. Praktik sejenis telah dilakukan oleh tim pengabdian terdahulu dan berhasil meningkatkan keterampilan guru menggunakan teknologi yang diterapkan untuk mendesain media pembelajaran digital (Attalina, Efendi, Fasya, & Nailufar, 2023; Danim, Hamzah, Afrina, & Fiona, 2024). Pada akhir kegiatan pelatihan, dengan berkolaborasinya peserta berhasil mendesain media pembelajaran digital berbasis aplikasi android.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM dengan judul "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Digital Untuk Mendukung Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 17 Bintan " telah dilaksanakan dengan tanpa kendala di lapangan. Hasil evaluasi PKM menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta dalam merancang bahan ajar terdiferensiasi, dan peningkatan keterampilan menggunakan teknologi Canva, Powtoon, dan Smart Apps Creator untuk mendesain media pembelajaran digital. Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM berhasil meningkatkan keterampilan guru mendesain media pembelajaran digital terdiferensiasi sesuai kebutuhan belajar peserta didik.

Pada kegiatan pelatihan media pembelajaran digital dengan target sasaran guru sebaiknya difasilitasi dengan pendamping teknis yang siap membimbing peserta selama kegiatan pelatihan

Pelatihan pembuatan media pembelajaran digital untuk mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 17 Bintan

penerapan teknologi. Selain dapat mendukung efektivitas pencapaian tujuan pelatihan, kehadiran pendamping teknis yang memadai juga dapat meningkatkan efisiensi waktu pelaksanaan pelatihan. Kegiatan pelatihan teknologi hendaknya disertai dengan kegiatan pendampingan pembuatan media pembelajaran sebagai wujud nyata guru mengimplementasikan pengetahuan baru yang diperolehnya selama pelatihan. Monitoring kinerja guru selama kegiatan pendampingan sebaiknya tidak hanya melalui grup WhatsApp, karena peserta cenderung kurang terbuka untuk bertanya dan berbagi informasi atas kendala yang dihadapinya selama penyelesaian tugas yang diberikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DRTPM Ditjen Dikbudristek Kemendikbudristek RI yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., ... Mahardika, R. L. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. In *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Attalina, S. N. C., Efendi, A., Fasya, N. A., & Nailufar, D. A. (2023). Pelatihan Digital Interaktif Berbasis PowToon Dalam Pembelajaran Tematik Di SDN 3 Menganti. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 6(1), 21–25.
- Danim, S., Hamzah, S., Afrina, M., & Fiona, E. (2024). Pemberdayaan Kreativitas Guru Sekolah Indonesia Di Malaysia Melalui Mobile Learning Berbantuan Smart Apps Creator Untuk Mendukung Implementasi Pembelajaran Terdiferensiasi Empowering the Creativity of Indonesian School Teachers In Malaysia Through Mobile. *Jurnal Abdimas (Jornal of Community Service): Sasambo*, 6(2), 284–295.
- Digna, D., & Widyasari, C. (2023). Teachers' Perceptions of Differentiated Learning in Merdeka Curriculum in Elementary Schools. *International Journal of Elementary Education*, 7(2), 255–262. Retrieved from <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i2.54770>
- Direktorat Riset, Teknologi, dan P. K. M. (2024). *Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Jakarta: Ditjen Diktiristek Kemendikbudristek.
- Ekaningtiass, P., Fitriani, H., Nurudin, M. N., & Akhadiyah, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Teknologi pada Materi Teks Prosedur untuk Siswa Kelas VII SMP. *Journal on Education*, 6(1), 841–847. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3000>
- Izzati, N., Antika, R., Susanti, & Siregar, N. A. R. (2020). Pembimbingan Guru Dalam Mengembangkan Soal Kategori HOTS di MGMP Matematika SMP Kota Tanjungpinang. *JMM Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(3), 370–381. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/2511%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/download/2511/pdf>
- Izzati, N., Tambunan, L. R., Susanti, S., & Siregar, N. A. R. (2019). Pengenalan Pendekatan STEM sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Anugerah*, 1(2), 83–89. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v1i2.1776>
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912–5918. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>
- Munti, N. Y. S., & Syaifuddin, D. A. (2020). Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1799–1805.
- Nurbayani, A., Rahmawati, E., Nurfauliah, I. I., Putriyanti, N. D., Fajriati, N. F., Safira, Y., & Ruswan, A. (2021). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Liveworksheets sebagai LKPD Interaktif Bagi Guru-guru SD Negeri 1 Tegalmunjul Purwakarta. *Jurnal UPI*, 1(2), 126–133. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJOCSEE/>
- Puspita, V., & Dewi, I. P. (2021). Efektifitas E-LKPD berbasis Pendekatan Investigasi terhadap Pelatihan pembuatan media pembelajaran digital untuk mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 17 Bintan

- Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 86–96. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.456>
- Rahadian, D. (2017). Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan kompetensi teknologi pembelajaran untuk pengajaran yang berkualitas. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 234–254.
- Resmini, S., Satriani, I., & Rafi, M. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembuatan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Abdimas Siliwangi*, 4(2), 335–343. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.22460/as.v4i2p%25p.6859>
- Setiawan, A., Alpindo, O., & Astuti, P. (2022). Development of interactive multimedia using Adobe Animate software on the material of sequences and series for class XI MAN Bintan. *Jurnal Gantang*, 7(1), 29–38. <https://doi.org/10.31629/jg.v7i1.4523>
- Siregar, N. A. R., Susanti, S., Liana, M., & Elvi, M. (2023). Pelatihan E-LKPD Interaktif Menggunakan Liveworksheets untuk Guru SMP Negeri 14 Tanjungpinang. *Jurnal Anugerah*, 5(1), 83–94. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i1.5659>
- Supriyadi, S., Lia, R. M., Rusilowati, A., Isnaeni, W., Susilaningih, E., & Suraji, S. (2022). Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), 67–73. <https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.61886>
- Supriyanto, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Canva Melalui Kegiatan In House Training. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 1(2), 107–120. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v1i2.1144>
- Surur, M., S., L. D. K., H., A. F., Sugianto, R., Jannah, S., & Udzri, K. R. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital. *JurDedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 85–98. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v4i1.27417>
- Susanti, S., Elvi, M., Siregar, N. A. R., Liana, M., Izzati, N., & Prastowo, A. Y. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi sesuai Kurikulum Merdeka oleh Guru Matematika pada Sekolah Penggerak di Kabupaten Bintan*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Tambunan, L. R., Siregar, N. A. R., & Susanti, S. (2020). Implementasi E-book Berbasis Smartphone pada Materi Polinomial di Kelas XI SMA Negeri 4 Tanjungpinang. *Jurnal Anugerah*, 2(2), 91–98. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v2i2.2521>
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>